

## Systematic Literature Review: Pendekatan Culturally Responsive Teaching dalam Pembelajaran Matematika

Mecca Evi Novianti<sup>1\*</sup>, Dwi Sulistyaningsih<sup>2</sup>, Venissa Dian Mawarsari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Semarang, Kota Semarang, 50273, Indonesia

\*Corresponding author: meccaevin29@gmail.com

Diterima 27 Desember 2025, disetujui untuk publikasi 24 Februari 2026

**Abstrak.** Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) memiliki peran strategis dalam pembelajaran matematika melalui pengintegrasian konsep matematis dengan konteks budaya siswa. Akan tetapi, ulasan literatur sistematis mengenai aplikasinya dalam pembelajaran matematika masih sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan menelaah penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran matematika melalui metode Systematic Literature Review (SLR). Kajian difokuskan pada media pembelajaran yang digunakan, kemampuan matematis yang dikembangkan, serta kecenderungan desain penelitian pada studi-studi terkait CRT. Penelusuran literatur dilakukan menggunakan Google Scholar dengan bantuan Publish or Perish berdasarkan tahapan PRISMA. Artikel yang dikaji dibatasi pada publikasi lima tahun terakhir dari jurnal nasional terindeks SINTA 1–5 yang relevan dengan pembelajaran matematika berbasis CRT. Sebanyak 14 artikel dipilih dan dikaji secara sistematis. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan CRT umumnya diimplementasikan melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), modul pembelajaran, permainan edukatif, dan alat peraga kontekstual. Penerapan CRT cenderung memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan matematis siswa, meliputi koneksi matematis, pemahaman konsep, hasil belajar, motivasi belajar, kemampuan pemecahan masalah, serta literasi matematis. Selain itu, sebagian besar penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang menunjukkan bahwa CRT banyak diterapkan secara langsung dalam praktik pembelajaran. Integrasi konteks budaya lokal terbukti mendukung terciptanya pembelajaran matematika yang lebih bermakna dan responsif terhadap keberagaman peserta didik.

**Kata Kunci:** *Culturally Responsive Teaching*; pembelajaran matematika; systematic literature review; budaya lokal; hasil belajar

Citation : Novianti, M.E., dkk. (2026). Systematic Literature Review: Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika*: 7(1), 65 – 76.

### Pendahuluan

Pembelajaran matematika memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan cara berpikir yang runtut, logis, dan analitis, serta konseptual yang kreatif pada peserta didik. Kendati demikian, sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa pengajaran ini masih acap kali dipandang sebagai mata pelajaran yang terlalu abstrak dan minim makna pribadi bagi siswa, terutama bila materi disajikan tanpa ikatan kuat dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka (Maullina et al., 2025). Akibatnya, keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar cenderung rendah, disertai dengan pemahaman konsep matematika yang lemah padahal pemahaman konsep merupakan fondasi

utama dalam pembelajaran matematika. Salah satu penyebab utama rendahnya kebermaknaan dalam pembelajaran matematika adalah minimnya perhatian terhadap aspek budaya, pengalaman personal, dan lingkungan sosial yang melekat pada peserta didik ke dalam kelas. Kurangnya makna yang dirasakan siswa dalam pembelajaran matematika sering kali disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk dominasi model pengajaran yang berorientasi pada guru, minimnya hubungan antara materi pelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa, serta dominasi pendekatan prosedural. Faktor penyebab utama dari fenomena ini adalah kurangnya penekanan pada aspek budaya siswa, pengalaman individu, dan konteks sosial yang mereka bawa ke dalam ruang kelas.

Kurikulum pembelajaran matematika di Indonesia menggarisbawahi penguasaan kompetensi esensial melalui pemahaman konsep, penguasaan prosedur, serta pengembangan kemampuan berpikir matematis tingkat tinggi. Akan tetapi, realisasi di tingkat kelas kerap kali terjebak pada penyajian materi yang bersifat abstrak semata, dengan keterbatasan integrasi terhadap realitas kehidupan siswa sehari-hari (Rosadi et al., 2025). Di sisi lain, siswa hadir dengan keragaman nilai-nilai budaya lokal, pola berpikir yang unik berdasarkan tradisi masyarakat, dan pengalaman hidup sehari-hari yang mencerminkan realitas komunitas mereka (Lailatulisca dan Zukhrufurrohman, 2025). Karakteristik tersebut turut mempengaruhi pola pemahaman dan penafsiran siswa terhadap konsep-konsep matematika yang mereka pelajari. Ketidakesesuaian antara karakteristik siswa dan pendekatan pengajaran yang digunakan sering kali menyebabkan peserta didik mengalami kendala dalam mengaitkan konsep abstrak matematika dengan pengalaman nyata yang akrab bagi mereka (Murti, 2023). Oleh karenanya, pembelajaran matematika mendesak memerlukan pendekatan inovatif yang secara efektif menjembatani kesenjangan antara konten akademik formal dan konteks budaya siswa, guna meningkatkan relevansi dan retensi pengetahuan.

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) hadir sebagai strategi pembelajaran yang mengintegrasikan budaya siswa sebagai unsur sentral dalam proses pembelajaran, sehingga menjadi pengalaman yang relevan. Secara teoritis, pendekatan pengajaran responsif budaya berpijak pada pedagogi multikultural dan pendidikan kritis, yang menggarisbawahi prinsip keadilan, keterkaitan budaya, serta pemberdayaan siswa sepanjang proses belajar (Gay, 2018; Ladson-Billings, 1995). CRT memandang keberagaman budaya yang dibawa siswa bukan sebagai hambatan, melainkan sebagai aset berharga yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk merangsang keterlibatan emosional, meningkatkan motivasi intrinsik, serta memperdalam pemahaman konsep-konsep inti di kalangan peserta didik.

Khusus dalam konteks pembelajaran matematika, pendekatan ini mengajak para pendidik untuk secara kreatif mengintegrasikan konsep matematis dengan elemen praktik budaya lokal seperti pola geometri pada batik tradisional atau aktivitas budaya lokal lainnya (Elya dan Prabawati, 2025). Berbagai studi terkini semakin menggarisbawahi efektivitas CRT, di mana penerapannya cenderung membangun kondisi pembelajaran kelas yang terbuka, mendukung, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dari latar belakang beragam, serta berkolerasi dengan peningkatan prestasi akademik dan membangun rasa percaya diri dalam belajar (Maullina et al., 2025).

Berbagai penelitian selama lima tahun belakangan ini semakin meyakinkan bahwa pendekatan CRT dapat diintegrasikan secara efektif melalui strategi pembelajaran inovatif serta bahan ajar yang dirancang secara kontekstual. Strategi tersebut mencakup pengembangan media pembelajaran berakar pada kekayaan budaya lokal seperti visualisasi motif tradisional dan permainan edukatif yang menarik serta interaktif. Pendekatan semacam CRT merangsang peningkatan keaktifan siswa dalam diskusi kelas maupun aktivitas kelompok. Pendekatan tersebut juga memfasilitasi pemahaman konsep matematika yang lebih mendalam, karena peserta didik melihat hubungan langsung rumus abstrak dengan pengalaman nyata mereka seperti pola geometri kerajinan tangan atau hitungan tradisi pasar (Kayniya et al., 2025). Kajian internasional memperkuat bahwa CRT mengubah pembelajaran menjadi proses adil, relevan, dan berorientasi kebutuhan siswa, sehingga mengurangi kesenjangan prestasi antarkelompok budaya (Stone et al., 2025). Sejumlah penelitian tentang penerapan CRT dalam pembelajaran matematika telah menunjukkan perkembangan yang semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir, temuan-temuan tersebut masih tersebar di berbagai jurnal dengan fokus dan konteks yang beragam. Kondisi fragmentasi semacam itu menghambat munculnya pemahaman komprehensif tentang pola penerapan CRT di ranah matematika, termasuk arah temuan utama yang cenderung dominan dari studi-studi

tersebut. Karenanya, pembelajaran matematika mendesak membutuhkan sebuah kajian analitis yang mampu merangkum dan menyatukan hasil-hasil penelitian itu melalui pendekatan sistematis. Kajian ini dilakukan melalui metode *metode Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) diterapkan dalam pembelajaran matematika dan hasil yang dilaporkan dalam berbagai studi, dengan harapan menghasilkan gambaran holistik seputar tren riset terkini, variasi bentuk implementasinya, serta dampak praktisnya terhadap pengembangan model pembelajaran yang menekankan relevansi konteks,, mendorong inklusivitas, dan menghargai keberagaman karakteristik siswa.

Pendekatan CRT secara konseptual berlandaskan pada tradisi pedagogi multikultural dan pendidikan kritis yang dipelopori oleh (Gay, 2018; Ladson-Billings, 1995). Pendekatan ini memandang budaya yang melekat pada peserta didik dijadikan sebagai komponen utama dalam pembelajaran, bukan hanya sebagai konteks pelengkap. Dengan demikian, proses belajar tidak semata-mata menargetkan capaian akademik, tetapi juga diarahkan pada penguatan identitas budaya siswa, penciptaan keadilan dalam pendidikan, serta pemberdayaan siswa sebagai subjek belajar.

Pendekatan CRT mengharuskan guru berperan aktif dalam menjembatani pengalaman serta latar belakang kultural siswa ke dalam strategi belajar mengajar. Lebih dari sekadar mengakui keragaman peserta didik, guru justru menjadikan unsur budaya tersebut sebagai elemen inti dalam dinamika kelas dan beragam aktivitas pembelajaran. Praktik semacam ini akhirnya melahirkan pengalaman belajar yang lebih ramah inklusi dan sarat makna, sekaligus memicu keterikatan emosional, dorongan belajar dari dalam, serta penguasaan materi yang lebih mendalam bagi siswa (Mustafa et al., 2025)

Pendekatan CRT berperan krusial dalam menangani karakter abstrak disiplin pembelajaran matematika melalui penghubungan konsep-konsep formal dengan praktik budaya lokal siswa misalnya, pola-pola tradisional atau rutinitas harian yang

mencerminkan dinamika komunitasnya (Lefrida, 2025). Berbagai studi empiris telah mengindikasikan efektivitas penerapan CRT dalam mendukung kemampuan numerasi, tingkat keterlibatan siswa, penguasaan konsep, serta kepercayaan diri belajar mereka. Tak hanya itu, pengintegrasian elemen budaya pada strategi pengajaran mampu menjembatani jurang antara muatan akademis dan pengalaman riil siswa, sehingga memperdalam makna dan relevansi pembelajaran secara keseluruhan (Tsurayya, 2025).

Beragam temuan penelitian menunjukkan adanya kecenderungan bahwa pendekatan CRT dapat diimplementasikan melalui strategi pembelajaran yang bersifat kontekstual dan inovatif, antara lain dengan memanfaatkan media pembelajaran yang merefleksikan budaya lokal serta penerapan pembelajaran berbasis masalah yang berangkat dari pengalaman nyata peserta didik. Penerapan strategi tersebut berkontribusi terhadap pengembangan pembelajaran matematika yang lebih adaptif terhadap keberagaman latar belakang siswa, sekaligus membantu memperdalam pemahaman konseptual mereka dalam kerangka sosial dan budaya yang relevan (Murti, 2023).

Praktik pendekatan CRT dalam pembelajaran matematika diterapkan melalui tahapan pembelajaran yang bersifat adaptif dan berorientasi pada konteks peserta didik. Proses pembelajaran diawali dengan pengenalan terhadap latar belakang budaya siswa, yang mencakup pengalaman belajar, kebiasaan sosial, serta nilai-nilai budaya yang memengaruhi cara mereka memahami konsep matematika. Informasi tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai dasar dalam merancang materi dan aktivitas pembelajaran dengan menempatkan konsep-konsep matematika dalam konteks budaya setempat, berbagai aktivitas, maupun permasalahan nyata yang dekat dengan kehidupan siswa. Pelaksanaan pembelajaran selanjutnya diarahkan pada aktivitas yang mendorong partisipasi aktif dan kerja sama antar siswa, sehingga mereka dapat bertukar pandangan, merefleksikan pengalaman, dan membangun pemahaman matematis secara kolektif. Pada tahap akhir, kegiatan refleksi dan penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tidak hanya

penguasaan konsep matematika, tetapi juga sejauh mana siswa mampu memaknai keterkaitan antara materi yang dipelajari dan konteks budaya yang digunakan dalam pembelajaran. Melalui tahapan tersebut, pembelajaran matematika dapat berlangsung secara lebih relevan dan peka terhadap keberagaman latar belakang peserta didik (Gay, 2018; Ladson-Billings, 1995).

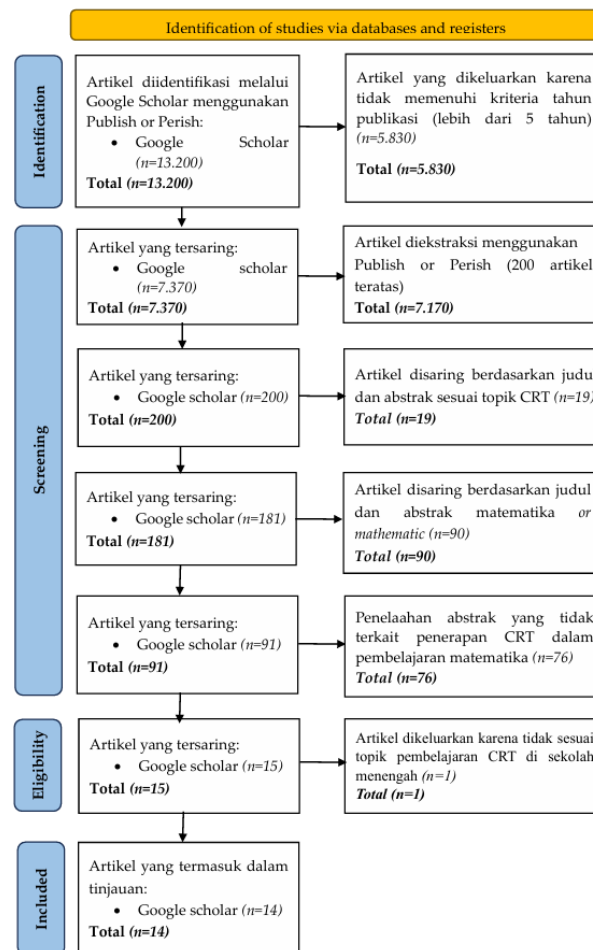
Berdasarkan landasan teoritis di atas, pendekatan CRT menekankan integrasi budaya, sosial, dan pengalaman peserta didik pada kegiatan pembelajaran, sehingga mendorong siswa aktif dalam proses pembentukan pengetahuan. Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran matematika yang lebih relevan, adil, dan bermakna, serta mampu menjembatani konsep abstrak dengan konteks kehidupan siswa.

## Metode Penelitian

Metode SLR digunakan dalam penelitian ini guna melakukan identifikasi, analisis, dan sintesis terhadap hasil penelitian terkait penerapan pendekatan CRT dalam pembelajaran matematika. Data penelitian bersumber dari artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal bereputasi, baik nasional maupun internasional, dipilih untuk memastikan kedalaman analisis. Proses pengumpulan dilakukan melalui basis data kredibel seperti Google Scholar yang diidentifikasi dengan bantuan aplikasi *Publish or Perish*. Pemilihan artikel difokuskan pada publikasi dari jurnal bereputasi SINTA 1-5 guna menjaga standar kualitas dan keabsahan sumber informasi.

Penelitian ini menerapkan proses SLR dengan mengadopsi kerangka *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA), digunakan sebagai acuan pelaporan yang berbasis bukti untuk memastikan transparansi dan kualitas dalam penyusunan tinjauan sistematis dan meta-analisis (Page et al., 2021). PRISMA dipilih guna menjamin bahwa tahapan penelusuran literatur, penyaringan artikel, serta penyusunan laporan dilakukan secara terstruktur, terbuka, dan dapat diuji ulang oleh peneliti lain. Proses penyaringan artikel dilakukan melalui penerapan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat, berfungsi

untuk memastikan bahwa hanya subjek maupun objek penelitian yang benar-benar relevan yang masuk dalam sampel analisis. Kriteria-kriteria tersebut dirinci secara lengkap dalam Tabel 1, yang menggambarkan parameter spesifik yang diterapkan sepanjang tahap seleksi pada penelitian ini.



**Gambar 1.** Diagram alur PRISMA (Maesaroh et al., 2025)

Penelitian ini membatasi pemilihan artikel pada publikasi jurnal nasional Indonesia terindeks SINTA (SINTA 1–5, demi menjaga kredibilitas sumber sekaligus relevansi dengan konteks topik. Pembatasan tersebut sengaja diterapkan sebagai *delimitation* studi untuk mempertajam fokus analisis. Penelusuran dilakukan melalui Google Scholar dengan bantuan aplikasi *Publish or Perish* menggunakan kata kunci utama seperti “*Culturally Responsive Teaching*”, “*Culturally Responsive Pedagogy*”, “*mathematic learning*”, “*mathematic education*”, serta “*pembelajaran matematika*”. Hasil awal kemudian disaring sistematis mengikuti

kerangka PRISMA. Dari proses itu, didapatkan artikel yang layak dianalisis lebih lanjut, dengan

rincian alur penentuannya digambarkan pada Gambar 1.

**Tabel 1.** Kriteria Inklusi dan Eksklusi

| No | Kriteria Inklusi                                                                                                                                                    | Kriteria Eksklusi                                                           |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Artikel yang menelaah penerapan CRT atau pembelajaran berbasis budaya.                                                                                              | Artikel tidak menelaah pendekatan CRT atau pembelajaran berbasis budaya.    |
| 2  | Artikel berkaitan dengan konteks pembelajaran matematika.                                                                                                           | Artikel tidak berkaitan dengan pembelajaran matematika.                     |
| 3  | Artikel merupakan hasil penelitian empiris atau kajian ilmiah yang relevan.                                                                                         | Artikel bukan merupakan hasil penelitian atau kajian ilmiah.                |
| 4  | Artikel dipublikasikan dalam rentang waktu lima tahun terakhir.                                                                                                     | Artikel dipublikasikan di luar rentang waktu lima tahun terakhir.           |
| 5  | Artikel berasal dari jurnal nasional terindeks SINTA 1–5 atau jurnal internasional terindeks Scopus, serta tersedia dalam bentuk teks lengkap ( <i>full text</i> ). | Artikel tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap atau hanya berupa abstrak. |

## Hasil Penelitian

CRT merupakan pendekatan pedagogis yang kian menarik perhatian luas dalam kajian pendidikan matematika kontemporer. Pendekatan ini menitikberatkan pada integrasi latar belakang budaya, pengalaman hidup, dan karakteristik sosial siswa ke dalam dinamika pembelajaran, guna mewujudkan proses belajar yang lebih kontekstual dan bermakna secara mendalam. Dengan

mengadopsi CRT, pengajaran matematika tidak lagi terpaku pada penguasaan prosedural semata, melainkan juga diarahkan untuk mempertajam pemahaman konseptual siswa serta merangsang partisipasi aktif mereka dalam aktivitas belajar. Hasil penelusuran literatur melalui mesin pencari menghasilkan sejumlah artikel relevan yang mengkaji penerapan CRT dalam konteks pembelajaran matematika sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Pencarian Mengenai Artikel CRT di dalam Pembelajaran Matematika

| No | Penulis                            | Judul                                                                                                                                                                   | Kesimpulan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | (Lestari and Prabawati, 2025)      | Efektivitas Pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis pada Materi Aritmetika Sosial                               | Pendekatan CRT efektif meningkatkan koneksi matematis siswa pada aritmetika sosial, dibuktikan perbedaan skor <i>posttest</i> signifikan dan <i>effect size</i> besar. Integrasi budaya lokal membuat pembelajaran lebih relevan, sehingga tingkatkan pemahaman, motivasi, dan keaktifan siswa. Penelitian lanjutan sarankan terapkan CRT pada materi lain dengan sampel lebih luas serta kembangkan modul berbasis budaya.                                                                                 |
| 2. | (Widyaningrum dan Indrayati, 2025) | Pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> dengan Konteks Permainan Lompat Tali pada Materi Perbandingan Berbalik Nilai terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas VII | Model pembelajaran CRT berbasis konteks permainan lompat tali terbukti menunjukkan kecenderungan peningkatan pemahaman konsep siswa pada materi perbandingan berbalik nilai. Bukti empiris terlihat dari kenaikan rata-rata skor pretes sebesar 38,2 menjadi 84,7 pada posttes, yang telah melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Dengan demikian, implementasi CRT menghasilkan capaian belajar superior bagi siswa yang ada pada kelas VII MTs Negeri 2 Empat Lawang pada Tahun Ajaran 2024/2025. |
| 3. | (Pakpahan et al., 2024)            | Integrasi <i>Culturally Responsive Teaching</i> (CRT) Dalam Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika   | Model <i>Problem Based Learning</i> yang mengintegrasikan pendekatan CRT dan <i>Teaching at the Right Level</i> (TaRL) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Efektivitasnya dibuktikan melalui perkembangan hasil belajar dari siklus pertama ke siklus berikutnya, peningkatan proporsi skor kategori tinggi, penurunan skor kategori rendah, serta kenaikan persentase nilai tinggi mencapai 27%.                                                                        |
| 4. | (Umayrah et al., 2025)             | Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> dengan                                                                                                                    | Hasil penelitian mengindikasikan adanya peningkatan aktivitas serta hasil belajar siswa kelas VII F pada SMPN 6 Mataram melalui                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |

|     |                                |                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-----|--------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                | Pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> (CRT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII F SMPN 6 Mataram Tahun Ajaran 2023/2024                       | penerapan model <i>Problem Based Learning</i> berbasis pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> . Perkembangan ini tampak secara bertahap dari siklus I hingga siklus III, mencakup peningkatan persentase ketuntasan belajar, rata-rata nilai hasil belajar, serta kategori aktivitas siswa yang beralih dari baik menjadi sangat baik.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 5.  | (Majid, A et al., 2024)        | Implementasi Pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> Pada Materi Aritmatika Sosial untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 12 Madiun                   | Penerapan pendekatan CRT dalam pembelajaran matematika materi aritmetika sosial menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan hasil belajar siswa kelas VII G SMP Negeri 12 Madiun. Presentase ketuntasan belajar meningkat dari 60,7% pada tahap pra-siklus menjadi 78,6% di siklus I dan 89,3% pada siklus II, seiring dengan kenaikan rata-rata nilai siswa. Di samping keunggulan akademik, CRT juga mendukung pengenalan serta pelestarian nilai budaya melalui pembelajaran yang kontekstual.                                                                                                                                                                                                                              |
| 6.  | (Laksana, 2023)                | Peningkatan Motivasi Belajar Matematika melalui Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> pada Peserta Didik X-D SMAN 3 Tuban                   | Implementasi <i>Problem-Based Learning</i> berbasis pendekatan CRT cenderung efektif pada peningkatan motivasi belajar matematika siswa pada materi statistika. Strategi tersebut mendorong pembelajaran agar lebih kontekstual dan selaras dengan pengalaman nyata siswa, sehingga memicu peningkatan motivasi serta interaksi belajar siswa pada kelas X-D SMAN 3 Tuban pada Tahun Ajaran 2022/2023.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 7.  | (Setiyani dan Winanto, 2024)   | Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Model <i>Problem Based Learning</i> dengan Pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i>                                      | Penerapan model PBL dengan pendekatan CRT cenderung efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik. Ketuntasan klasikal naik dari 61% pada siklus pertama menjadi 82% pada siklus kedua, dengan meningkatnya kemampuan pemecahan masalah dari 71% menjadi 85% pada seluruh indikator. Temuan ini mengindikasikan bahwa PBL berbasis CRT merupakan strategi pembelajaran yang relevan untuk pengembangan keterampilan abad ke-21.                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 8.  | (Ghifari et al., 2023)         | Peningkatan Kemampuan Literasi Matematis melalui Model <i>Discovery Learning</i> dengan Pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i>                                                    | Penerapan model <i>Discovery Learning</i> yang diintegrasikan dengan pendekatan CRT digunakan untuk mendukung perkembangan kemampuan literasi matematis siswa. Bukti empiris terlihat dari kenaikan rata-rata skor <i>pretest</i> 76,85 menjadi <i>posttest</i> 80,00.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 9.  | (Fitriani dan Palenewen, 2024) | Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Menggunakan Pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 5 Samarinda Tahun Ajaran 2023/2024 | Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus mengindikasikan perubahan positif pada hasil belajar matematika siswa melalui penerapan pendekatan CRT dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 5 Samarinda. Peningkatan terlihat pada aspek pemahaman dan pengetahuan siswa di setiap siklus, seiring dengan kenaikan perolehan nilai. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi unsur budaya melalui pendekatan CRT mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna dan yang diikuti oleh peningkatan hasil belajar matematika siswa.                                                                                                                                                                   |
| 10. | (Mariana et al., 2024)         | Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Matematis Melalui Model <i>Problem Based Learning</i> Dengan Pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> di Kelas Xi-F3 Sman 1 Ingin Jaya             | Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penggunaan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) yang diintegrasikan dengan pendekatan CRT dilaporkan mendukung perkembangan kemampuan pemecahan masalah matematika pada peserta didik kelas XI-F3 SMA Negeri 1 Ingin Jaya. Peningkatan terlihat pada ketuntasan klasikal serta capaian kemampuan pemecahan masalah siswa dari siklus I hingga siklus II, yang disertai dengan perkembangan pada setiap tahapan pemecahan masalah, mulai dari memahami permasalahan hingga melakukan pengecekan kembali terhadap solusi yang diperoleh. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan PBL dan CRT mampu mendukung pengembangan keterampilan |

|     |                              |                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-----|------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                              |                                                                                                                                                                                                      | pemecahan masalah serta memberikan ruang bagi peserta didik untu mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan pada abad ke-21 melalui proses pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 11. | (Misbakh dan Abdullah, 2024) | Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Menggunakan Penerapan Pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> (CRT) Berbantuan Quizizz Paper Mode pada Materi Eksponen Kelas X di SMAN 21 Surabaya | Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan pendekatan CRT yang didukung oleh Quizizz dalam mode paper berkolerasi dengan meningkatnya motivasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 21 Surabaya untuk materi eksponen. Presentase motivasi belajar mengalami kenaikan dari 80,9% pada siklus I menjadi 90,93% pada siklus II, dengan persentase kenaikan mencapai 10,03%. Peningkatan tersebut turut diikuti oleh meningkatnya keaktifan dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran.                                                                                                                                                                                                                               |
| 12. | (Lumbanraja et al., 2025)    | Peningkatan Koneksi Matematika Melalui Model <i>Problem Based Learning</i> dengan Pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i>                                                                   | Hasil PTK di kelas VIII-5 UPT SMPN 16 Medan mengungkapkan bahwa implementasi model PBL dalam materi bangun ruang sisi datar, terutama kubus dan balok, cenderung adanya peningkatan kemampuan koneksi matematika siswa. Peningkatan ini direalisasikan melalui penyajian permasalahan pada lembar kerja peserta didik (LKPD) yang didiskusikan secara kelompok, sehingga berbagai indikator koneksi matematika siswa dapat tercapai dengan baik.                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 13. | (Mu'awana h et al., 2024)    | Penggunaan pendekatan CRT ( <i>Culturally Responsive Teaching</i> ) pada materi bilangan bulat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Salatiga                                | Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan CRT memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi bilangan bulat. Pemanfaatan konteks yang dekat dengan pengalaman keseharian siswa membantu memfasilitasi pemahaman operasi bilangan bulat, terutama dalam menyelesaikan persoalan yang melibatkan tanda negatif dan situasi kontekstual. Pelaksanaan pembelajaran melalui PTK dalam dua siklus memperlihatkan adanya peningkatan capaian belajar, yang tercermin dari kenaikan rata-rata nilai siswa dari 73,8 menjadi 87,8. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan CRT berpotensi menjadi strategi pembelajaran yang relevan dalam mendukung pemahaman konsep matematika siswa. |
| 14. | (Lefrida, 2025)              | Penerapan Pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> (CRT) untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 19 Palu                                                   | Penelitian mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan CRT menunjukan efektivitas dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran matematika di SMP Negeri 19 Palu. Pengintegrasian elemen budaya lokal ke dalam pembelajaran menghasilkan pengalaman yang bermakna bagi siswa, yang tercermin dari peningkatan rasa senang, keterlibatan, ketertarikan, serta perhatian mereka, sekaligus mendorong perkembangan kemampuan kolaborasi dan komunikasi.                                                                                                                                                                                                                                                                        |

## Pembahasan

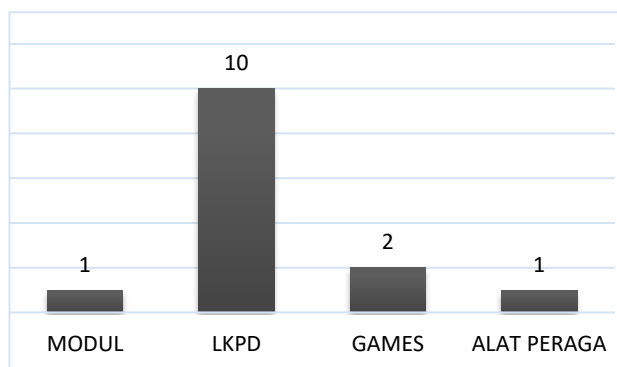
### Bentuk Media Pembelajaran dengan Pendekatan CRT

Berdasarkan Tabel 2 yang memuat kriteria media pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian tersebut, informasi ini divisualisasikan secara jelas dalam representasi pada gambar 2. Gambar 2 menyajikan sebaran jenis media pembelajaran yang digunakan dalam penerapan pendekatan CRT pada pembelajaran matematika berdasarkan 14 artikel yang dianalisis. Media yang ditemukan meliputi Lembar Kerja Peserta Didik

(LKPD), modul ajar, media berbasis permainan (*games*), serta alat peraga. Hasil pengelompokan menunjukkan bahwa LKPD merupakan media yang paling banyak digunakan, yakni pada 10 artikel (71,4%). Sementara itu, media berbasis permainan digunakan dalam 2 artikel (14,3%), sedangkan modul ajar dan alat peraga masing-masing hanya ditemukan pada 1 artikel (7,1%).

Tingginya proporsi penggunaan LKPD menunjukkan bahwa media ini dipandang memiliki fleksibilitas yang memadai dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip CRT ke dalam pembelajaran

matematika. LKPD berbasis CRT umumnya dirancang dengan menyajikan tugas dan permasalahan kontekstual yang berangkat dari budaya lokal, praktik sosial, serta aktivitas keseharian siswa. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta didik mengaitkan konsep matematika dengan pengalaman yang dekat dengan realitas hidupnya, sehingga mendukung keterlibatan belajar yang lebih aktif serta pemahaman konsep yang lebih bermakna. Selain itu, karakteristik LKPD yang adaptif menjadikannya mudah disesuaikan dengan latar belakang budaya siswa maupun tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Analisis lintas kategori menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian yang memanfaatkan LKPD menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang berfokus pada upaya perbaikan praktik pembelajaran secara langsung. Temuan ini mengindikasikan bahwa LKPD dipilih karena bersifat praktis, mudah dimodifikasi sesuai konteks lokal, serta relevan sebagai sarana implementasi nilai-nilai CRT dalam pembelajaran yang bersifat reflektif dan berkelanjutan.



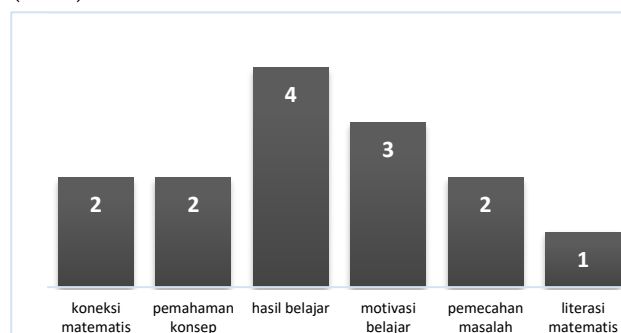
**Gambar 2.** Diagram Penyajian Media Pembelajaran

Di sisi lain, penggunaan modul pembelajaran mencerminkan upaya penyusunan pembelajaran yang lebih sistematis dan terstruktur, khususnya dalam mendukung pembelajaran mandiri siswa. Media berbasis permainan dan alat peraga digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan interaksi, minat belajar, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret. Meskipun frekuensi penggunaannya relatif terbatas, keberadaan media-media tersebut

mempertegas bahwa pendekatan CRT memiliki karakter adaptif dan dapat diimplementasikan melalui berbagai bentuk media pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan materi matematika yang dipelajari.

### *Pendekatan CRT terhadap Pengembangan Kemampuan Matematis Siswa*

Berdasarkan Gambar 3, kemampuan matematis yang dikembangkan melalui penerapan pendekatan CRT pada 14 artikel yang dianalisis menunjukkan variasi capaian pada beberapa aspek. Kemampuan yang paling sering dilaporkan adalah peningkatan hasil belajar matematika, yang ditemukan pada 4 artikel (28,6%). Selanjutnya, peningkatan motivasi belajar tercatat pada 3 artikel (21,4%). Sementara itu, peningkatan kemampuan koneksi matematis dan pemahaman konsep masing-masing muncul pada 2 artikel (14,3%). Adapun kemampuan pemecahan masalah matematika dilaporkan pada 2 artikel (14,3%), dan kemampuan literasi matematis hanya ditemukan pada 1 artikel (7,1%).



**Gambar 3.** Kemampuan Matematis melalui Pendekatan CRT

Berdasarkan distribusi capaian kemampuan tersebut, fokus penelitian cenderung tertuju pada hasil belajar siswa serta motivasi mereka, yang menandakan bahwa penerapan CRT di pembelajaran matematika lebih sering ditujukan untuk meningkatkan prestasi akademik dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Beberapa studi mengungkapkan bahwa menyisipkan unsur budaya lokal ke dalam kegiatan pembelajaran membantu siswa menghubungkan ide-ide matematika dengan rutinitas sehari-hari mereka. Hal ini memunculkan pemahaman yang lebih dalam dan nyata, yang pada akhirnya mendorong perbaikan capaian belajar secara

keseluruhan. Pola temuan yang mirip juga muncul dalam penelitian lain, yang menekankan bagaimana konteks budaya yang akrab dengan siswa justru memperkuat kemampuan mereka dalam menyambungkan konsep matematika satu sama lain serta memahami materi secara lebih baik.

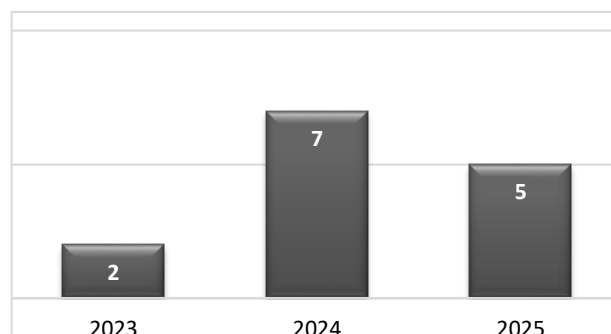
Jika ditinjau melalui analisis lintas kategori, terlihat bahwa penelitian yang berfokus pada perbaikan praktik pembelajaran di kelas lebih sering melaporkan peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa sebagai outcome utama. Pola ini sejalan dengan tujuan penelitian yang menitikberatkan pada upaya peningkatan proses pembelajaran secara langsung dan berkelanjutan. Di sisi lain, kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti keterampilan memecahkan masalah atau literasi matematis jarang disebutkan, dan biasanya hanya muncul dalam penelitian yang melibatkan pendekatan pembelajaran lebih eksploratif dengan penggalan konteks yang mendalam.

Secara umum, hasil analisis ini menandakan bahwa strategi CRT dapat mendorong kemajuan kemampuan matematika siswa di berbagai sisi, mulai dari ranah kognitif hingga afektif. Akan tetapi, ketidakseimbangan dalam jenis *outcome* yang dilaporkan mengisyaratkan bahwa studi CRT di bidang matematika masih condong ke peningkatan prestasi belajar dan motivasi siswa. Sementara itu, penguatan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti literasi matematis dan pemecahan masalah, masih memerlukan perhatian dan pengembangan lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya.

#### **Distribusi Tahun Publikasi Penelitian CRT**

Berdasarkan artikel yang telah disajikan pada tabel 2 distribusi tahun publikasi penelitian CRT digambarkan pada gambar 4. Gambar 4 menggambarkan distribusi 14 artikel yang mengkaji implementasi pendekatan CRT dalam pembelajaran matematika, yang tersebar sepanjang periode 2023–2025. Distribusi ini mencerminkan tren peningkatan jumlah publikasi, dengan puncak frekuensi pada tahun 2024 dan 2025 yang jauh lebih tinggi daripada 2023. Pola tersebut menunjukkan bahwa penelitian terkait CRT di bidang matematika semakin banyak dilakukan dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan publikasi ini dapat dipahami sebagai

respons terhadap tuntutan pembelajaran matematika yang lebih kontekstual serta inklusif, sejalan dengan esensi CRT yang memposisikan latar budaya siswa sebagai pusat proses belajar (Gay, 2018; Ladson-Billings, 1995). Di ranah pendidikan matematika, pendekatan semacam ini dipandang relevan untuk menghubungkan gagasan abstrak dengan pengalaman sosial-budaya siswa, sehingga proses pembelajaran terasa lebih relevan dan mendalam.



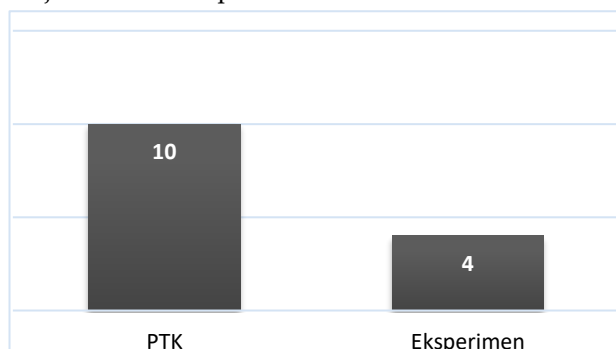
**Gambar 4.** Distribusi tahun publikasi penelitian CRT

Dominasi publikasi di rentang 2024–2025 turut menunjukkan meningkatnya perhatian penelitian terhadap persoalan pembelajaran abad ke-21, yang mengharuskan ikatan erat antara konten akademik dan kehidupan nyata siswa. Hasil ini sejalan dengan argumen bahwa penanaman konteks budaya lokal ke dalam pembelajaran matematika mampu memperkuat relevansi materi serta mendorong partisipasi siswa yang lebih dinamis (Murti, 2023). Karenanya, pola distribusi tahun publikasi seperti pada Gambar 4 menunjukkan bahwa CRT layak dikaji lebih lanjut sebagai arah pengembangan utama dalam studi pembelajaran matematika ke depan.

#### **Jenis Penelitian pada Artikel CRT**

Gambar 5 menunjukkan jenis penelitian menggambarkan dominasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang mencakup 10 dari 14 artikel yang ditelaah. Prevalensi PTK ini mencerminkan orientasi utama penerapan CRT pada pembelajaran matematika, yakni perbaikan langsung proses belajar mengajar di tingkat kelas. Dengan pendekatan siklus reflektif yang iteratif, peneliti berhasil memantau perkembangan bertahap kemampuan siswa pasca intervensi CRT, meliputi dimensi kognitif dan afektif. Temuan ini

menunjukkan bahwa CRT diposisikan sebagai strategi pembelajaran yang aplikatif dalam konteks pembelajaran matematika berbasis budaya lokal. Empat artikel lainnya mengadopsi desain penelitian eksperimen atau kuasi eksperimen, yang dirancang untuk menguji efektivitas CRT lewat perbandingan kondisi pra dan pasca intervensi. Pendekatan semacam ini memungkinkan pengujian efektivitas CRT melalui perbandingan kondisi pra dan pasca intervensi, sehingga memberikan gambaran empiris mengenai dampaknya terhadap kompetensi matematika siswa. Kombinasi kedua jenis studi tersebut mengisyaratkan bahwa eksplorasi CRT tidak terbatas pada reformasi praktik kelas semata, melainkan telah menjurus pada validasi efektivitasnya secara terstruktur. Oleh karenanya, keragaman metodologi ini mengukuhkan CRT sebagai strategi pembelajaran yang aplikatif sekaligus potensial untuk pengembangan empiris lanjutan di ranah pendidikan matematika.



**Gambar 5.** Jenis penelitian pada artikel CRT

## Kesimpulan

SLR terhadap 14 artikel menunjukkan bahwa implementasi pendekatan CRT dalam pengajaran matematika cenderung memberikan dampak positif pada berbagai dimensi kemampuan siswa. Studi-studi yang direview melaporkan adanya peningkatan pada prestasi belajar, penguasaan konsep, motivasi siswa, keterampilan pemecahan masalah, serta literasi matematika. CRT menunjukkan potensi efektivitas dalam menciptakan pembelajaran matematika yang lebih kontekstual, dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip matematis ke dalam konteks budaya, pengalaman hidup, dan realitas sosial siswa,

sehingga proses belajar menjadi lebih relevan dan bermakna bagi mereka.

Temuan kajian lebih lanjut mengindikasikan bahwa efektivitas CRT semakin terlihat ketika digabungkan dengan model pembelajaran spesifik, seperti *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning*. Kombinasi ini dilaporkan mampu merangsang partisipasi aktif siswa sekaligus mendukung perkembangan kemampuan berpikir matematis mereka. Oleh karena itu, CRT memiliki potensi besar sebagai strategi pengajaran yang inklusif dan fleksibel terhadap keragaman budaya siswa, terutama dalam ranah pembelajaran matematika. Meskipun demikian, temuan dari kajian ini tidak lepas dari sejumlah keterbatasan yang patut dipertimbangkan. Pertama, artikel yang dianalisis bersumber hanya dari Google Scholar dengan batasan publikasi lima tahun belakangan (2021–2025), sehingga berpotensi melewatkan studi relevan lainnya. Kedua, mayoritas artikel menggunakan PTK yang menekankan perbaikan praktik pada konteks kelas spesifik, sehingga generalisasi ke *setting* yang lebih luas masih terbatas. Ketiga, proses penilaian kualitas (*quality appraisal*) terhadap setiap artikel belum dilakukan secara mendalam, sehingga perbandingan metodologis antar studi belum bersifat sistematis. Di samping keterbatasan tersebut, perbedaan ukuran sampel dan konteks penelitian antarartikel juga membatasi kekuatan generalisasi hasil kajian.

Berdasarkan temuan serta keterbatasan yang telah diuraikan, guru matematika disarankan untuk menerapkan pendekatan CRT dengan menyesuaikannya pada konteks budaya setempat, profil siswa, dan materi pelajaran yang bersangkutan. Bagi peneliti mendatang, direkomendasikan agar melakukan studi dengan cakupan basis data yang lebih luas, serta beragam jenis penelitian seperti eksperimen atau *mixed methods*. Penelitian pengembangan lebih lanjut juga bisa menyelami pengaruh CRT terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi, sikap siswa terhadap matematika, serta kreativitas, guna memperkaya pemahaman tentang efektivitas CRT dalam pengajaran matematika secara menyeluruh.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, masukan, dan dukungan selama proses penyusunan artikel ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

## Daftar Pustaka

- Elya, E., & Prabawati, M. N. (2025). Implementasi Modul Ajar dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dan Model Problem-Based Learning. *JPMI: Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 10(1), 66–75. <https://journal.stkip singkawang.ac.id/index.php/JPMI/article/view/6496>
- Fitriani, A., & Palenewen, E. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Menggunakan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 5 Samarinda Tahun Ajaran 2023/2024. 09(September).
- Gay, G. (2018). *Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice*. teachers college press.
- Ghifari, M. T., Firmansyah, E., & Rahmah, H. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Matematis melalui Model Discovery Learning dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. *Pasundan Journal of Mathematics Education: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(Vol 13 No 2), 134–150. <https://doi.org/10.23969/pjme.v13i2.10020>
- Kayniya, M. S., Purnamasari, V., & Nurhayati, R. (2025). Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) melalui Game Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V SDN Sarirejo. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 11(2), 35–42.
- Ladson-Billings, G. (1995). Toward a theory of culturally relevant pedagogy. *American Educational Research Journal*, 32(3), 465–491.
- Lailatulisca, N. L., & Zukhrufurrohman, Z. (2025). Penerapan pendekatan culturally responsive teaching untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran matematika berbantuan quizizz paper mode. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 6(2), 73–81.
- Laksana, F. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Matematika melalui Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada Peserta Didik X-D SMAN 3 Tuban. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 29(2), 289. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v29i2.6511>
- Lefrida, R. (2025). Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 19 Palu. 10(December 2024).
- Lestari, L., & Prabawati, M. N. (2025). Efektivitas Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis pada Materi Aritmetika Sosial. ... *Studi Pendidikan Matematika*, 10, 10–18. <http://ejurnal.unmu hember.ac.id/index.php/JPM/article/view/2760%0Ahttp://ejurnal.unmu hember.ac.id/index.php/JPM/article/download/2760/885>
- Lumbanraja, A. H., Ammy, P. M., Nasution, S., Muhammadiyah, U., Utara, S., Utara, S., Responsive, C., & Approach, T. (2025). Peningkatan Koneksi Matematika Melalui Model *Problem Based Learning* dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). 6(1), 32–40.
- Maesaroh, S., Andriani, P., & Astuti, A. M. (2025). Studi Systematic Literature Review (SLR): Pembelajaran Matematika Berbasis STEM pada Sekolah Menengah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2020-2024. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(3), 2293–2308. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i3.2602>
- Majid, A. N., Maharani, S., & Laila, D. J. (2024). Implementasi Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Pada Materi Aritmatika Sosial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 12 Madiun. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 7950–7960.
- Mariana, E., Yuliana, D., & Fazilla, F. (2024). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Matematis Melalui Model *Problem Based Learning* Dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Di Kelas Xi-F3 Sman 1 Ingin Jaya dan memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari .

- matematika ( Rahmani & Widyasari , . 9(2).
- Maullina, E. S., Usodo, B., & Fitriana, L. (2025). The Effectiveness Of Culturally Responsive Teaching (CRT) As A Differentiated Learning Approach In Secondary Learning. *Mathline: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 10(2), 449–462.
- Misbakh, A. F., & Abdullah, I. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Menggunakan Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching ( CRT ) Berbantuan Quizizz Paper Mode pada Materi Eksponen Kelas X di SMAN 21 Surabaya. 3, 127–135.
- Mu'awanah, N., Riani, D. K., Mampouw, H. L., & Wacana, K. S. (2024). Penggunaan pendekatan CRT ( Culturally Responsive Teaching ) pada materi bilangan bulat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Salatiga. 6(6), 265–273.
- Murti, R. C. (2023). Culturally Responsive Teaching to Support Meaningful Learning in Mathematics Primary School: A Content Analysis in Student's Textbook. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2), 294–302.
- Mustafa, S., Sari, V., Ahmad, J., & Hariyani, S. (2025). Cultural connections : How culturally responsive teaching transforms mathematical learning. 9(5), 628–640.  
<https://doi.org/10.55214/25768484.v9i5.6964>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., & Brennan, S. E. (2021). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *Bmj*, 372.
- Pakpahan, T. B., Siregar, R., & Ramli, A. (2024). Education Journal : Journal Education Research and Development Integrasi Culturally Responsive Teaching (CRT) Dalam Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika. *Education Journal : Journal Education Research and Development p-ISSN*, 8(2), 452–457.
- Rosadi, F. F., Fahlevi, M. R., Rohana, S., & Revita, R. (2025). Tantangan Perkembangan Kemampuan Matematis Siswa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka.
- Setiyani, & Winanto, A. (2024). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching . *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 6(2), 205–215.  
<https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i2.171>
- Stone, R., Smith, E. P., & Ebner, R. J. (2025). Culturally Responsive Mathematics and Curriculum Materials: Present Realities and Imagined Futures. *Education Sciences*, 15(9), 1246.
- Tsurayya, A. (2025). ( CRT ) APPROACH ON STUDENTS ' NUMERACY ABILITY. 12(3).
- Umayrah, U., Sadri, S., & Azmi, S. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII F SMPN 6 Mataram Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 73–83.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3081>
- Widyaningrum, I., & Indrayati, H. (2025). Pendekatan Culturally Responsive Teaching dengan Konteks Permainan Lompat Tali pada Materi Perbandingan Berbalik Nilai terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas VII. *Tematik: Jurnal Konten Pendidikan Matematika*, 3(2), 164–173.